

## HUBUNGAN MASYARAKAT PADA BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA : PERESEPSI ORGANISASI

Hania Pricilia<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [niahanieliapricilia24@gmail.com](mailto:niahanieliapricilia24@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisa keterkaitan pola perilaku sosial BEM FAIPG Universitas Djuanda dalam kaitannya dengan kerjasama dengan organisasi mahasiswa dalam program kerja sebagai hubungan organisasi, serta aspek pendidikan yang bias dikaji didalamnya. Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data primernya adalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam perilaku sosial humas BEM FAIPG di Universitas Djuanda. Sedangkan data sekunder adalah literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Penggalan data dilakukan secara bertahap melalui google form untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk menganalisis indikator. Penelitian yang penulis peroleh adalah Persepsi terhadap BEM FAIPG di Universitas Djuanda yang diuraikan pada hasil penelitian lebih cenderung ke arah positif, karena mahasiswa membuat lingkaran komunikasinya dalam bentuk kelompok. Faktor kontekstual berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi dari tindakan.

**Kata Kunci:** Hubungan Masyarakat, badan eksekutif, mahasiswa, organisasi.

### PENDAHULUAN

Organisasi pada dasarnya adalah suatu tempat atau wadah dimana orang-orang bekerja secara rasional dan sistematis. Organisasi akan berkembang dan berubah sesuai dengan kebutuhan. Organisasi dapat didirikan oleh siapa saja dan dengan tujuan apa saja, termasuk di kampus. Pengurus individu dan kelompok harus melakukan tuntutan di dalam organisasi. Di lingkungan kampus, ada banyak organisasi, salah satunya adalah organisasi mahasiswa yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dalam peran mereka sebagai anggota organisasi, mahasiswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pergerakan organisasi tergantung pada partisipasi aktif mahasiswa (Aliyyah et al., 2023).

Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi sangat penting untuk pengembangan individu mahasiswa. Pasal 77 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang berkaitan dengan Organisasi Kemahasiswaan menegaskan hal ini. Organisasi mahasiswa bertanggung jawab untuk mendidik siswa untuk menjadi anggota masyarakat. Mahasiswa diharuskan untuk menunjukkan keterampilan kewarganegaraan, mengambil tanggung jawab, berani membuat keputusan, dan berani mengemukakan pendapat dalam organisasi kemahasiswaan (Tendean S. Cristian, 2013). Organisasi mahasiswa juga bertanggung jawab untuk mewujudkan nilai-nilai siswa dan menjadi tempat mereka mengembangkan potensi mereka, baik secara organisasi maupun akademis. Kemampuan untuk mengambil peran ini sangat penting bagi mahasiswa yang inovatif, kritis, dan progresif (Aliyyah et al., 2020). Mahasiswa akan mampu melakukan tugas dengan baik jika mereka memiliki daya kritis dan kreativitas. Salah satu tujuan organisasi kemahasiswaan adalah untuk membantu pendidikan dan meningkatkan kemampuan individu (*soft skills*) (Kosasih, 2016). Untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat, setiap siswa harus memiliki kemampuan diri. Kemampuan kewarganegaraan *civic skills* adalah istilah yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menggambarkan kemampuan diri. Keterampilan kewarganegaraan dibentuk agar pengetahuan yang diperoleh menjadi relevan karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nasional dan global (Setyanto et al., 2017).

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah badan eksekutif tingkat tinggi yang terdiri dari perwakilan mahasiswa dari seluruh kampus. BEM Universitas terdiri dari perwakilan mahasiswa di tingkat universitas dan bertanggung jawab mengelola berbagai program kerja di kampus. BEM Fakultas beranggotakan perwakilan mahasiswa di tingkat fakultas dan bertugas mengelola berbagai program kerja fakultas (Dwiyama et al., 2020). Universitas Djuanda salah satu universitas di Bogor, Jawa Barat, juga menggunakan sistem organisasi kemahasiswaan ini di lingkungan kampusnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa hubungan perilaku sosial BEM FAIPG Universitas Djuanda dengan kerjasama organisasi mahasiswa dalam program kerja dan aspek Pendidikan didalamnya. Dunia akademik tidak hanya menerima aspek akademik mahasiswa. Lebih dari itu, harapan setiap orang yang masuk universitas adalah memiliki etika social (Aliyyah, et al., 2023). Untuk menjadi mahasiswa, kemampuan akademik saja tidak cukup (Niswaty et al., 2019). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai mahasiswa dalam humas organisasi BEM Universitas Djuanda, urgensi adanya humas pada BEM, strategi meningkatkan kualitas kerjasama dengan BEM, manfaat adanya humas pada BEM, tantangan humas pada BEM, serta saran humas BEM FAIPG di Universitas Djuanda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan studi kasus yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari suatu fenomena (kasus) pada waktu tertentu dan dalam kegiatan tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga atau kelompok sosial). Meneliti dan mengumpulkan data secara detail. Informasi detailnya menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode ini (Yohanda, 2020). Dalam penelitian ini kegiatan dikaji secara mendalam berdasarkan persepsi mahasiswa BEM FAIPG Universitas Djuanda.

Penggalan data dilakukan dalam beberapa tahap melalui *google form* untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk analisis indikator.

### **Peserta**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa BEM FAIPG di Universitas Djuanda, Jawa Barat, Indonesia. Data responden meliputi semester, program studi, fakultas, nama perguruan tinggi, jenis kelamin, dan usia.

*Tabel 1 Data Responden*

Profil Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Semester</b>		
1	0	0
3	5	33,3%
5	4	26,6%
7	6	40%
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	11	73%
Laki-laki	4	26,6%
<b>Usia</b>		
1-10	0	0
11-20	1	6,6%
20-30	14	93,3%

### **Pengumpulan data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan satu cara, yaitu melalui pengisian google form oleh 15 mahasiswa BEM FAIPG Universitas Djuanda, Jawa Barat, Indonesia. Panduan pertanyaan dikembangkan berdasarkan konsep dan perolehan makna tentang bagaimana kerjasama antara BEM FAIPG dengan organisasi mahasiswa di Universitas Djuanda.

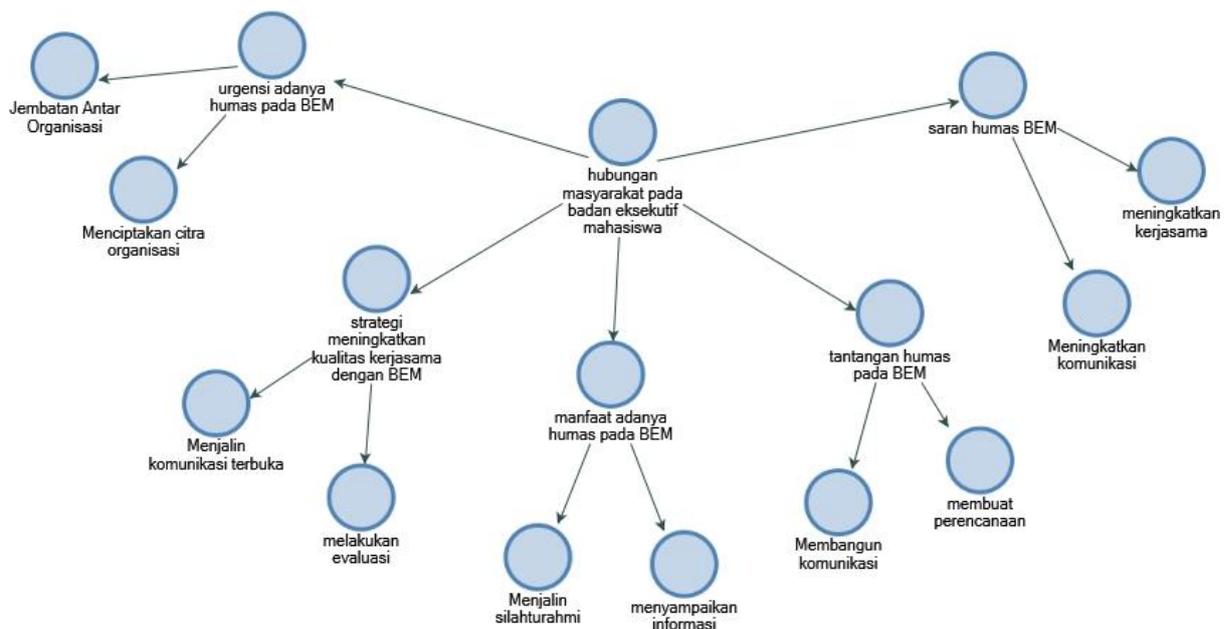
Terdapat lima aspek yang ditanyakan dalam google form, yaitu urgensi adanya humas pada BEM, strategi meningkatkan kualitas kerjasama dengan BEM, manfaat adanya humas pada BEM, tantangan humas pada BEM, dan saran humas BEM.

Penyebaran dan pengisian google form berlangsung selama 4 hari terhitung sejak tanggal 3 November 2023 sampai dengan tanggal 6 November 2023. Dalam setiap formulir yang dikirimkan dan didistribusikan, peneliti menyampaikan kepada narasumber pernyataan bahwa kerahasiaan data terjamin.

Selanjutnya, tanggapan responden ditulis dan dibuat transkripsi untuk masing-masing responden, kemudian dibuat kode awal berdasarkan tema yang sama. Mahasiswa mengisi *google form* untuk peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam, detail dan bermakna.

### Analisis data

Data dipelajari melalui analisis deduktif dan tematik. Tema yang diungkapkan oleh peserta diidentifikasi, divalidasi, dan diciptakan melalui penggunaan analisis deduktif dan tematik (Braun, 2019). Untuk menghindari tumpang tindih, jawaban responden diberi kode menggunakan kata kunci. Program NVIVO 12 membuat pengkodean dan pengkategorian studi menjadi lebih mudah. Data wawancara dimasukkan ke dalam node dan kasus sehingga dapat dikelompokkan ke dalam kode-kode tertentu. Peta tematik menunjukkan bagaimana konsep-konsep disusun pada tingkat yang berbeda, menunjukkan kemungkinan hubungan antara konsep-konsep yang dikembangkan. Selanjutnya, peneliti memeriksa setiap kode, mengklasifikasikannya, dan mengintegrasikannya satu sama lain untuk menyederhanakannya. Teknik deduktif ini memudahkan pemilihan tema responden untuk menjawab pertanyaan peneliti.



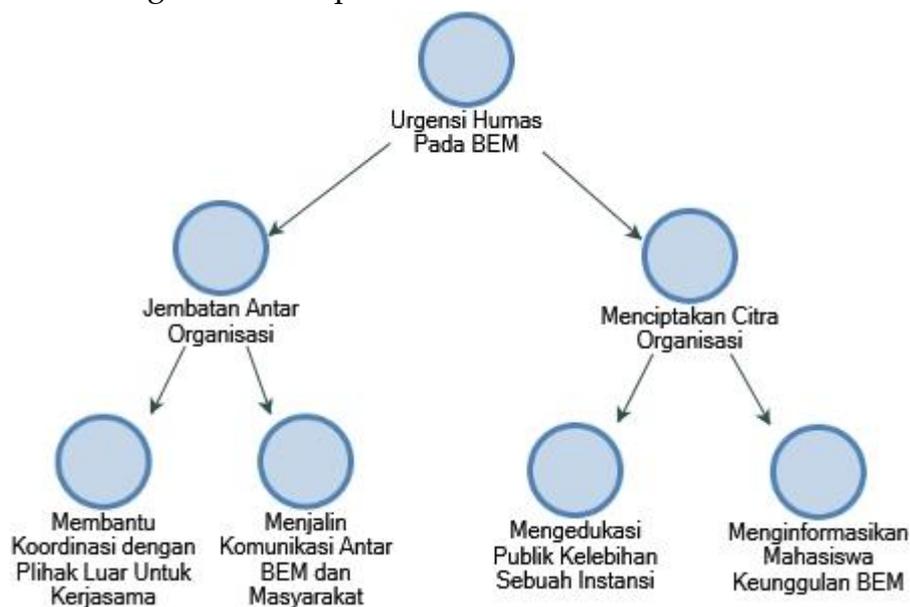
*gambar 1 Persepsi mahasiswa BEM FAIPG tentang kerjasama dengan organisasi mahasiswa*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Urgensi Humas Pada BEM

Terdapat beberapa sub tema urgensi yang didapatkan oleh mahasiswa BEM FAIPG Universitas Djuanda dengan adanya kerjasama oleh organisasi mahasiswa, diantaranya, jembatan antar organisasi, dan menciptakan citra organisasi. Gambar 2 menggambarkan urgensi humas pada BEM.



*Gambar 2 Urgensi Humas pada BEM*

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa urgensi humas pada BEM mahasiswa Universitas Djuanda dengan adanya kerjasama antar mahasiswa dan organisasi ialah jembatan antar organisasi yaitu membantu koordinasi dengan pihak luar untuk kerjasama dan menjalin komunikasi antar BEM dan masyarakat. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa;

*“Adanya humas sangatlah penting dalam sebuah organisasi, karena humas dapat dikatakan seperti sebuah jembatan yang menjadi penyambung antara BEM dengan lainnya. Seperti dalam hal biaya untuk sebuah acara, adanya humas sangatlah penting untuk mengurus hubungan ini. Atau dalam rangka perizinan pun humas sangat perlu berperan aktif.” (mahasiswa 01)*

*“Jembatan antara organisasi dan masyarakat.” (mahasiswa 12)*

*“Urgensi adanya humas pada BEM ialah sebagai jembatan antara BEM dengan pihak luar. Salah satu peran penting Humas adalah menciptakan citra baik organisasi, ia dituntut untuk bisa mengedukasikan ke khalayak tentang kelebihan dan keungglan sebuah instansi/lembaga yang berada didalam naungannya.”*  
(mahasiswa 02)

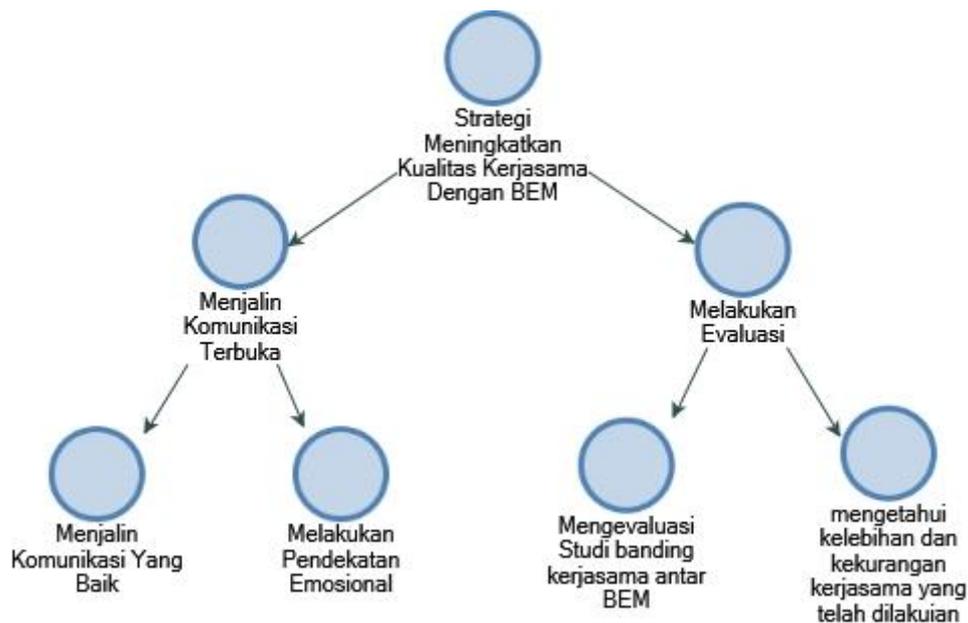
Urgensi humas pada BEM selanjutnya adalah menciptakan citra organisasi, yaitu mengedukasi public kelebihan sebuah instansi dan menginformasikan mahasiswa keunggulan BEM. Mahasiswa 06 dan 07 menyatakan sebagaimana berikut;

*“Menciptakan citra baik organisasi, harus bisa mengedukasikan ke khalayak tentang kelebihan dan keungglan sebuah instansi/lembaga yang berada didalam naungannya.”* (mahasiswa 06)

*“Menciptakan citra baik organisasi untuk Bisa mengedukasi kan ke khalayak tentang kelebihan dan keungglan sebuah instansi/ lembaga yang ada di dalam ruangnya.”*(mahasiswa 07)

## 2. Strategi Meningkatkan Kualitas Kerjasama Dengan BEM

Strategi meningkatkan kualitas kerjasama yang ditemukan oleh mahasiswa BEM FAIPG di Universitas Djuanda adalah menjalin komunikasi terbuka dan melakukan evaluasi. Gambar 3 menjelaskan apa saja strategi yang ditemukan dan dirasakan oleh mahasiswa BEM FAIPG.



Gambar 3. Strategi meningkatkan kualitas kerjasama dengan BEM

Berdasarkan gambar 3, salah satu strategi yang ditemukan oleh mahasiswa BEM FAIPG untuk meningkatkan kualitas kerjasama adalah menjalin komunikasi terbuka yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dan melakukan pendekatan emosional. Sebagaimana mahasiswa 3 berkata;

*“Memahami tujuan kelompok, Lingkungan yang kondusif, Saling percaya, Membangun komunikasi terbuka, Rasa memiliki yang kuat, Menghormati pendapat setiap anggota, Terus melakukan evaluasi.” (mahasiswa 3)*

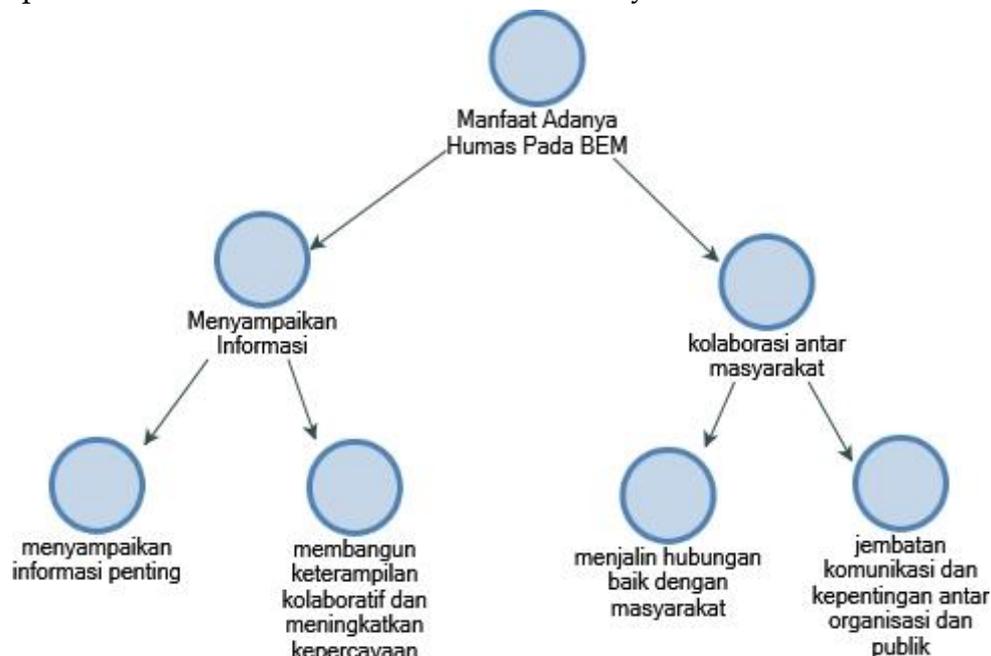
Strategi selanjutnya melakukan evaluasi, yaitu mengevaluasi studi banding kerjasama antar BEM dan mengetahui kelebihan dan kekurangan kerjasama yang telah dilakukan. Mahasiswa 4 dan 6 berpendapat sebagaimana berikut;

*“Paling utama ada menjalin komunikasi terbuka, memahami tujuan dan arah per Divi kemana, membersamai pergerakannya, menghormati dan menghargai satu sama lain, paling penting juga evaluasi.” (mahasiswa 4)*

*“Strategi yang dilakukan adalah melakukan evaluasi agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan kerja sama yang telah dilakukan.” (mahasiswa 6)*

### 3. Manfaat Adanya Humas Pada BEM

Manfaat adanya humas pada BEM berdasarkan pendapat para mahasiswa BEM Universitas Djuanda terbagi menjadi 2 sub tema yang terdiri dari menyampaikan informasi dan kolaborasi antar masyarakat.



Gambar 4. Manfaat adanya humas pada BEM

Sebagaimana pada gambar 4 menggambarkan apa saja manfaat dari adanya humas menurut mahasiswa BEM Universitas Djuanda.

Pertama, manfaat dari adanya humas pada BEM adalah menyampaikan informasi yaitu dengan menyampaikan informasi penting dan membangun keterampilan kolaboratif dan meningkatkan kepercayaan. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa;

*“Humas bertugas untuk menyampaikan segala informasi penting mengenai organisasi kepada publik. Dengan penyampaian informasi ini diharapkan publik dapat memahami sudut pandang organisasi tentang suatu isu atau permasalahan tertentu.” (mahasiswa 1)*

*“Manfaat humas pada BEM adalah untuk membantu mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi penting antar anggota bem baik dari dalam maupun luar kampus.” (mahasiswa 4)*

*“Menyampaikan segala informasi penting tentang organisasi kepada public.” (mahasiswa 13)*

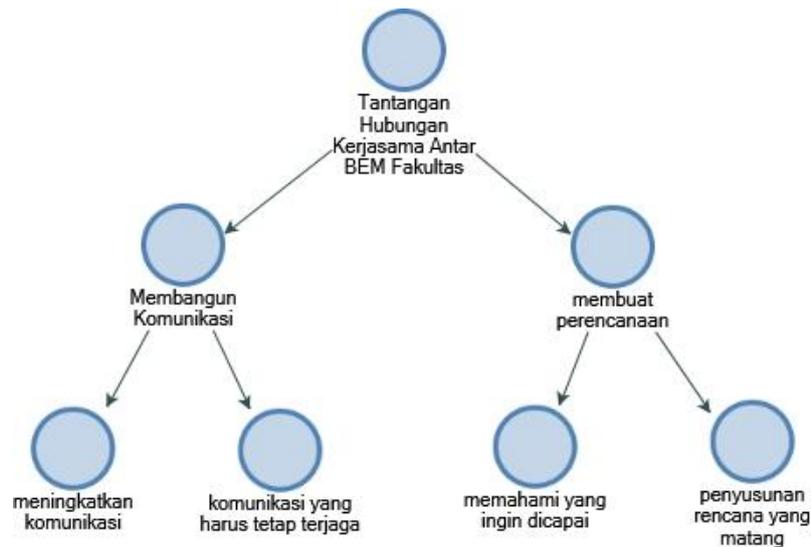
Manfaat adanya bagian humas pada BEM selanjutnya adalah kolaborasi antar masyarakat yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan jembatan komunikasi kepentingan antar organisasi dan publik. Sebagaimana pendapat mahasiswa 7 dan 12 :

*“Adanya humas di BEM untuk menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat, prodi, fakultas, universitas dengan mahasiswa.” (mahasiswa 7)*

*“Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan berbagai instansi lainnya.” (mahasiswa 12).*

#### **4. Tantangan Hubungan Kerjasama Antar BEM Fakultas**

Terdapat beberapa tantangan dari hubungan kerjasama antar BEM fakultas menurut persepsi beberapa mahasiswa BEM FAIPG Universitas Djuanda seperti membangun komunikasi dan membuat perencanaan.



Gambar 5. Tantangan hubungan kerjasama antar BEM Fakultas

Seperti pada gambar 5 diatas ini menggambarkan apa saja tantangan hubungan kerjasama antar BEM fakultas menurut beberapa mahasiswa BEM FAIPG di Universitas Djuanda.

Tantangan dari hubungan kerjasama antar BEM fakultas yang pertama ialah membangun komunikasi terbuka, yaitu dengan meningkatkan komunikasi dan komunikasi yang harus tetap terjaga. Sebagaimana pendapat beberapa mahasiswa BEM ;

*“Salah satu tantangan utama adalah masalah komunikasi. Ketidak mampuan untuk berkomunikasi secara langsung dapat menyebabkan ketidak jelasan dan kesalah pahaman.” (mahasiswa 3)*

*“Tantangan yang terjadi adalah adanya miss komunikasi antara bem dengan pihak luar.” (mahasiswa 8)*

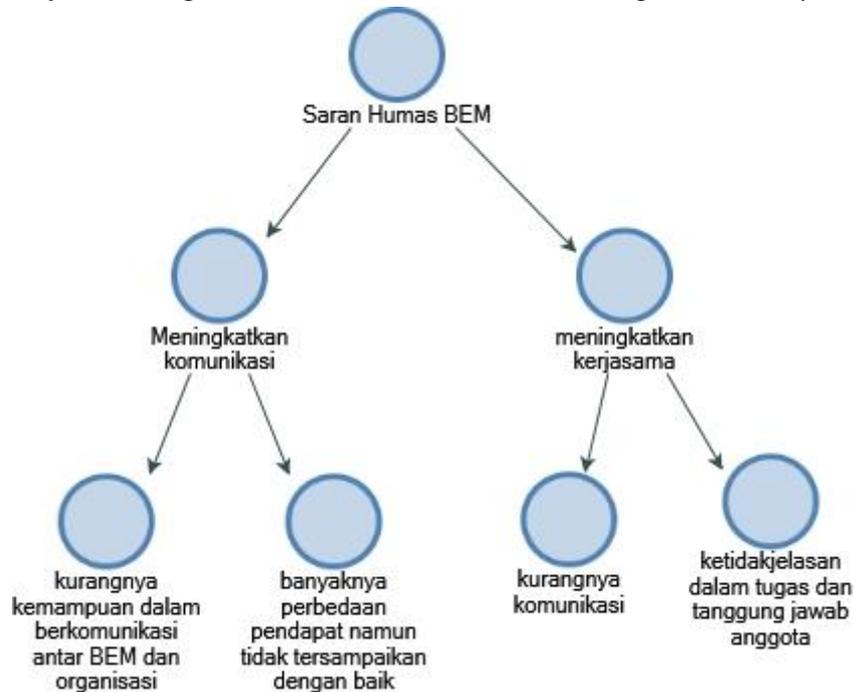
Berikutnya tantangan dari hubungan kerjasama antar BEM fakultas yang terakhir yaitu membuat perencanaan dengan memahami yang ingin dicapai dan penyusunan rencana yang matang. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa BEM menyatakan bahwa;

*“Tantangannya adalah menyesuaikan waktu bertemu untuk membahas program apaa yang akan dilaksanakan.” (Mahasiswa 6)*

*“Kesulitan dalam menentukan jadwal nya Karena kesibukan dari masing-masing anggota.” (mahasiswa 9).*

## 5. Saran Humas BEM

Terdapat 2 sub tema untuk saran humas BEM FAIPG mahasiswa Universitas Djuanda diantaranya meningkatkan komunikasi dan meningkatkan kerjasama.



Gambar 6. Saran humas BEM

Gambar 5 diatas ini menjelaskan apa saja saran humas BEM menurut para mahasiswa BEM FAIPG Universitas Djuanda. Meningkatkan komunikasi merupakan salah satu saran humas BEM karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi antar BEM dan organisasi dan banyaknya perbedaan pendapat namun tidak tersampaikan dengan baik. Sebagaimana pendapat mahasiswa 9 dan 15 :

*“Saran saya untuk humas BEM adalah meningkatkan komunikasi dengan pihak*

*lainnya yang memiliki kaitan dengan BEM agar lebih lancer.” (mahasiswa 5)*

*“Lebih aktif lagi dan lebih komunikatif.” (mahasiswa 14)*

*“perbaiki komunikasi antar anggota.” (mahasiswa 15)*

Selanjutnya Saran BEM untuk humas yang terakhir ialah meningkatkan kerjasama, dikarenakan kurangnya menjalin komunikasi dan ketidak jelasan dalam tugas dan tanggung jawab anggota. Sebagaimana pendapat mahasiswa BEM ;

*"harus bekerjasama, bertanggung jawab, menyampaikan informasi dengan jelas serta berkolaborasi untuk menghasilkan inovatif." (mahasiswa 6)*

## **PEMBAHASAN**

Segala aktifitas manusia, termasuk perilaku sosial, adalah respons terhadap interaksi remaja dengan kelompok sosial atau orang lain. Gerakan, sikap, dan ucapan dapat menunjukkan perilaku (Pratiwi, 2011). Berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi menyebabkan perilaku seseorang terjadi. Ini termasuk kebutuhan seseorang untuk diterima oleh suatu kelompok atau orang lain dan untuk menghindari penolakan (Musyarrofah, 2018). Dalam penelitian ini, mahasiswa adalah subjek perilaku sosial. Orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah institusi pendidikan tinggi disebut mahasiswa (Nurul, 2018).

Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan dengan menggerakkan dan memberi arahan yang benar dan baik. Mereka juga dianggap sebagai nilai yang menegakkan prinsip-prinsip seperti kebenaran, kejujuran, keadilan, kolaborasi, integritas, dan empati. Hal ini menuntut mahasiswa untuk mampu berpikir secara ilmiah. Kekuatan moral, atau moralitas yang baik, menggambarkan bahwa mahasiswa harus memiliki moralitas yang baik, dan mereka harus memiliki tingkat intelektual tinggi yang memungkinkan mereka untuk menyetarakan intelektual dan moralitas mereka, sehingga mereka dapat menjadi contoh dan tolak ukur bagi orang lain dalam pergerakan moral di masyarakat. Menurut istilah "sosial kontrol", siswa sangat memperhatikan lingkungan mereka sehingga mereka berharap dapat mengendalikan pola kehidupan sosial dan membudayakan masyarakat dengan memberi saran dan solusi untuk bertindak yang tidak merugikan masyarakat itu sendiri (Saputra et al., 2023).

Sebagai pusat pendidikan tinggi dan sumber teknologi dan inovasi, perguruan tinggi harus menghasilkan produk yang berkualitas, baik dari segi jumlah lulusan, sistem pendidikan yang dikembangkan, dan tingkat kontribusi terhadap pembangunan secara keseluruhan. Untuk menyelesaikan tugas ini, diperlukan alat kerja khusus yang disebut humas. Humas menunjukkan kemampuannya sebagai Lembaga perguruan tinggi yang memiliki tradisi kuat dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni tertentu, dengan mengangkat isu-isu relevan, yaitu isu-isu yang ditangani, program unggulan dan dukungan yang diberikan.

Humas sering kali diremehkan dan disalahpahami baik secara internal maupun eksternal, terlepas dari bagaimana peran mereka sebenarnya digunakan (Supriani, 2022). Tanggung jawab humas adalah menyelenggarakan konferensi pers atau mengirimkan siaran pers. Namun, humas juga bertanggung jawab atas komunikasi internal dengan anggota dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman terhadap upaya organisasi. Selain itu, humas juga harus mampu memberikan rekomendasi kepada pimpinan dalam merumuskan kebijakan dan mendorong sikap positif yang berdampak positif terhadap citra organisasi (Ningsih et al., 2022).

Oleh karena itu, penting untuk memahami peran humas bagi pimpinan perguruan tinggi dan organisasi perguruan tinggi itu sendiri. Ini tentang mengirimkan pesan yang tepat kepada masyarakat melalui penguasaan komunikasi, menciptakan promosi yang efektif dengan biaya yang wajar dan menggunakannya sebagai alat manajemen yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Humas merupakan bagian dari komunikasi untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan publik. Karakteristik humas antara lain sebagai berikut: 1) Humas merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh suatu organisasi; 2) Hubungan masyarakat membantu manajemen mencapai tujuan organisasi; 3) Target audiens Public Relations adalah publik internal dan eksternal; 4) Operasi Hubungan Masyarakat terdiri dari membangun hubungan yang harmonis antara organisasi dan

audiensnya dan menghindari hambatan psikologis. Peneliti menemukan bahwa pandangan peneliti diperoleh dari pendapat anggota BEM, Humas berupaya untuk menjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan baik internal maupun eksternal untuk meningkatkan kerjasama yang baik.

## REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Ayuntina, D. R., Herawati, E. S. B., & Suhardi, M. (2020). Using of contextual teaching and learning models to improve students natural science learning outcomes. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 65-79.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Aliyyah, R. R., Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions Of Elementary School Teachers Towards The Implementation Of The Independent Curriculum During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Education And E-Learning Research*, 10(2), 154-164.
- Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63–71.  
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.868>
- Musyarrofah, M. (2018). Peran Humas Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–23.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5122>
- Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Niswaty, R., Wulandari, S., Saleh, S., & S, M. R. (2019). Strategi Humas Universitas Negeri Makassar Dalam Meningkatkan Citra Positif Masyarakat. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7888>
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program

Unggulan Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36–48.

<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.247>

Pratiwi, H. A. (2011). Peranan Humas Dalam Membentuk Citra Positif Perguruan Tinggi. *Deiksis*, 3(1), 50–62.

Setyanto, Y., Anggarina, P. T., & Valentina, A. (2017). Branding yang Dilakukan Humas pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 171. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.347>

Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>

Tendean S. Cristian. (2013). Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Acta Diurna*, II(4), 1–16.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2614/2157>

Wawan Nopardo Andika Saputra, Eddy Lion, & U. Z. Mikdar. (2023). Perilaku Sosial Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Dalam Perspektif Etika Berorganisasi di Tingkat Universitas Palangka Raya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 124–145. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9520>